

Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Digital Berbasis Cerita Para Nabi pada Pembelajaran Menulis Puisi

Sri Safrina, Santi Oktarina, Abdul Gofur, Nurbuana, Apriyanti, Sucitra

Universitas Sriwijaya

srisafrina@fkip.unsri.ac.id,santioktarina@fkip.unsri.ac.id,abdulgafur@unsri.ac.id,nurbuana@fkip.unsri.ac.id,apriyanti@unsri.ac.id,sucitra91@gmail.com

Diterima : 25 November 2024

Direvisi : 26 November 2024

Diterbitkan :30 November 2024

ABSTRAK: Teknologi ini adalah salah satu karakteristik pembelajaran di era generasi milineal yang semua serba berbau internet dan kemutahiran teknologi. Meskipun penanaman karakter perlu juga dilakukan. Bahan ajar digital berbasis cerita-cerita para nabi agar bahan ajar ini bernilai agamis yang penuh dengan nilai-nilai agama adalah pilihan tepat untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Srijaya Negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar digital berbasis cerita para nabi pada pembelajaran menulis puisi di kela X SMS Srijaya Negara. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian dan pengembangan, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi. Teknik pengumpulan data penitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Srijaya Negara. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, bahan ajar digital berbasis cerita para nabi dibutuhkan oleh siswa dan guru kela X SMA Srijaya Negara.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Digital, Cerita Para Nabi, Literasi, Menulis Puisi

Abstract: This technology is one of the characteristics of learning in the millennial generation era where everything is about the internet and technological sophistication. Although character building also needs to be done. Digital teaching materials based on stories of the prophets so that these teaching materials have religious values that are full of religious values are the right choice to improve literacy in learning to write poetry in class X SMA Srijaya Negara. The purpose of this study was to describe the analysis of students' needs for digital teaching materials based on stories of the prophets in learning to write poetry in class X SMS Srijaya Negara. This study is part of research and development, namely the preliminary research stage and information collection. The data collection techniques for this study were questionnaires and interviews. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative data analysis techniques. The data sources for this study were students and teachers at SMA Srijaya Negara. The results of the study showed the following things. First, digital teaching materials based on stories of the prophets are needed by students and teachers of class X SMA Srijaya Negara.

Key words: Development, Digital Teaching Materials, Stories of the Prophets, Literacy, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan membaca adalah dasar utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Menulis memerlukan motivasi dan konsentrasi yang tinggi agar informasi yang ada pada bacaan dapat dipahami dengan mudah. Namun demikian, Indonesia mengalami krisis literasi, Hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan peringkat. Pada kategori kemampuan literasi (membaca), Indonesia menempati posisi ke-6 terbawah dari 79 negara dengan skor rata-rata 371 dari skor 500 berdasarkan standar rata-rata literasi Internasional (edukasi kompas.com, 2019). Padahal, tahun 2018 soal Ujian Nasional (UN) di Indonesia mulai menerapkan standar soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut Kemendikbud, hal ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kekhawatiran terhadap merosotnya skor PISA untuk Indonesia. Namun, pada kenyataannya tingkat literasi Indonesia masih saja tergolong rendah dibanding negara lain. Tidak dapat dipungkiri, menurut UNESCO tingkat literasi membaca di Indonesia hanya 0,001%. Hal ini berarti dari 1000 orang, hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Berdasarkan hasil analisis The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) terhadap PISA untuk Indonesia tahun 2018 menunjukkan terdapat fakta-fakta mengenai permasalahan kompetensi membaca siswa di Indonesia.

Menilik hal di atas, kita perlu sadari bahwa salah satu penyebab hal ini adalah belum maksimalnya pembelajaran menulis di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2014:2), siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran menulis disebabkan oleh berbagai hal misalnya tidak memiliki motivasi, bersikap tidak acuh, dan tidak berkonsentrasi dalam membaca. Guru yang memiliki kapasitas yang tinggi dalam mengelola kelas belum mampu menghadirkan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan literasi menulis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era generasi milenial. Oleh sebab itu, pembelajaran literasi menulis yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah pilihan tepat. Salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi.

Pada dasarnya, penerapan terobosan baru dalam pendidikan yang berbasis IPTEK dan inovasi dapat sangat mudah dilakukan karena adanya perkembangan teknologi, Goggin dalam Bidin & Ziden (2020:72) mengungkapkan penetrasi teknologi informasi (TI) telah membuat peserta didik menjadi semakin melek komputer. Goggin dalam Bidin & Ziden (2020:72) mengungkapkan penetrasi teknologi informasi (TI) telah membuat peserta didik menjadi semakin melek komputer.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar digital berbasis teknologi berpadukan dengan cerita-cerita nabi. Keterhadalan bahan ajar digital untuk meningkatkan literasi menulis siswa sudah banyak dilaporkan para peneliti seperti Perdana, I., & Kriswantara, G. (2021), Muflikatun, M., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2021), Cholifah, T. N., & Muslihasari, A. (2022). Sementara itu, cerita-cerita nabi merupakan cerita yang penuh nilai-nilai keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan software flipbook yang didalamnya terdapat berbagai media, penggunaan cerita para nabi yang mampu memperkuat karakter profil pelajar pancasila.

Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis puisi untuk sekolah menenga atas perlu dilakukan. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Cerita Para Nabi untuk meningkatkan Literasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Srijaya Negara. Artikel ini adalah bagian dari penelitian pengembangan. Adapun masalah dalam artikel ini adalah bagaimana analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar digital berbasis cerita para nabi untuk meningkatkan literasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Srijaya Negara.

METODE

Penelitian ini bagaian dari penelitian pengembangan (development research), yaitu tahap penelitian pendahuluan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini merujuk model pengembangan Borg dan Gall dan Alessi dan Trolip (2001). Penggunaan model pengembangan ini karena model ini memang dikhususkan untuk mengembangkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara. Angket merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan terhadap tiga kelompok, yaitu kuesioner pendidik, kuesioner peserta didik, dan kuesioner penilaian ahli. Teknik angket dilakukan pada tahap perencanaan untuk mengumpulkan informasi analisis kebutuhan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan dan mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan multimedia. Teknik ini dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar digital berbasis cerita para nabi pada pembelajaran menulis puis di SMA Srijaya Negara.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pada perencanaan (analisis kebutuhan) dan uji kelayakan para ahli menggunakan skala likert. Dengan pengukuran skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir instrumen tes berupa soal. Jawaban setiap item pada instrumen

menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Analisis data kualitatif berupa komentar ataupun saran yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Ini dilakukan pada tahap perencanaan (analisis kebutuhan) dan tahap pengembangan (kelayakan dari para ahli).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan bahan ajar digital berbasis cerita para nabi untuk meningkatkan literasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Srijaya Negara

Proses analisis kebutuhan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan terkait modul digital yang dikembangkan oleh peneliti. Informasi ini dikumpulkan melalui respon siswa dan guru yang diambil dari angket dan wawancara. Hasil identifikasi ini membantu peneliti memahami keinginan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, termasuk fitur media dan strategi yang diinginkan dalam menguasai keterampilan menulis puisi. Angket yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka disebarakan kepada siswa dan guru kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Identifikasi kebutuhan siswa dan guru terkait modul digital flipbook dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 di kelas X IPA 3 dan X IPA 4. Total siswa kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang berjumlah 252 siswa. Sebanyak 38 siswa dipilih sebagai sampel yang mewakili 15% dari total populasi siswa kelas X dan seorang guru bahasa Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode survei Arikunto, yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek melebihi 100 orang, sampel yang diambil dapat berkisar antara 10 hingga 15%.

Nation dan Macalister menyatakan bahwa dalam analisis kebutuhan, ada tiga aspek utama yang harus dipertimbangkan, yaitu (1) keharusan (Necessities), (2) kekurangan (Lack), dan (3) keinginan (Wants) (Oktarina, Suhendi, & Subadiyono, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X dan guru bahasa Indonesia di SMA Srijaya Negara Palembang, penjelasan dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Keharusan (Necessities)

Keharusan (necessities) dalam konteks analisis kebutuhan merujuk pada hal-hal yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran bahasa (Oktarina et al., 2019). Dalam konteks ini, keharusan diartikan sebagai modul ajar digital yang ideal dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Keharusan (necessities) yang dimaksud adalah berkaitan

dengan aspek-aspek yang harus ada dan diperlukan oleh guru serta siswa dalam modul ajar digital yang digunakan untuk proses pembelajaran menulis puisi.

Modul digital yang ideal untuk digunakan oleh siswa dan guru adalah modul yang sesuai dengan prinsip dan karakteristik pengembangan modul digital. E-modul atau modul digital yang berkualitas memiliki sejumlah karakteristik yaitu self instruction, self contained, stand alone, adaptif serta user friendly (Lastri, 2023).

a) Self instruction

Self instruction merujuk pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang disediakan. Self instruction adalah salah satu karakteristik penting yang harus ada dalam sebuah modul digital. Modul digital harus menyediakan instruksi yang jelas agar siswa dapat menggunakannya dengan mudah dan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tanpa perlu bimbingan langsung dari pengajar.

b) Self contained

Self contained berarti bahwa materi pelajaran dalam modul digital disajikan secara lengkap, sehingga siswa bisa mempelajari materi dengan tuntas.

c) Stand alone

Stand alone berarti bahwa modul digital pembelajaran harus dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada bahan ajar lain.

d) Adaptif

Adaptif berarti bahwa modul digital pembelajaran memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebuah modul pembelajaran yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Modul tersebut dapat dianggap adaptif jika sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta fleksibel dalam penggunaannya.

e) User friendly

User friendly berarti bahwa modul digital pembelajaran seharusnya mudah diakses dan digunakan oleh penggunanya. Setiap penjelasan dan instruksi yang terdapat dalam modul harus bersifat mendukung dan akrab dengan pengguna. Salah satu ciri modul pembelajaran yang bersahabat adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menggunakan istilah-istilah yang umum.

Selain karakteristik, terdapat prinsip pengembangan modul digital yaitu sebagai berikut (Lastri, 2023).

a) Modul diharapkan dapat meningkatkan minat siswa.

b) Modul ditulis dan dirancang khusus untuk siswa.

- c) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas.
- d) Modul harus disajikan secara fleksibel.
- e) Penyusunan modul harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa.
- f) Modul fokus pada memberikan kesempatan dan peluang bagi siswa untuk berlatih.
- g) Modul harus dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.
- h) Menggunakan sistem navigasi yang baik.
- i) Modul menyediakan rangkuman.
- j) Bahasa yang digunakan harus semi formal, komunikatif, dan interaktif.
- k) Modul dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.
- l) Diperlukan rencana pembelajaran yang mencakup pendahuluan, penyajian, dan penutup.
- m) Terdapat umpan balik.
- n) Modul mendukung self-assessment.
- o) Modul menjelaskan cara penggunaannya.
- p) Terdapat petunjuk penggunaan yang jelas dari awal hingga akhir.

Dalam mewujudkan pembelajaran menulis yang berkualitas, maka harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran menulis terlebih dahulu. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran menulis menurut Brown dikutip oleh (Kosasih, 2020).

- a) Pembelajaran menulis harus melibatkan praktik menulis yang baik. Dalam hal ini, guru perlu membiasakan siswa untuk menulis dengan memperhatikan tujuan, mempertimbangkan pembaca, menyediakan waktu yang cukup untuk menulis, menerapkan teknik dan strategi menulis yang tepat, serta mengikuti tahapan penulisan.
- b) Pembelajaran menulis harus menyeimbangkan antara proses dan hasil.
- c) Pembelajaran menulis harus mempertimbangkan latar belakang budaya literasi siswa.
- d) Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan pendekatan whole language, terutama dengan mengintegrasikan membaca dan menulis.

- e) Pembelajaran menulis harus melibatkan kegiatan menulis otentik sebanyak mungkin sehingga mempunyai makna bagi siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- f) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis.
- g) Menggunakan strategi pembelajaran menulis yang interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.
- h) Menerapkan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
- i) Sebelum memulai, pembelajaran menulis harus menjelaskan aturan penulisan.

Dari beberapa prinsip yang diajukan oleh Brown, diketahui bahwa pembelajaran menulis harus dilakukan oleh guru dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin. Proses pembelajaran menulis seharusnya lebih menekankan pada proses penulisan yang sesungguhnya, bukan hanya pada hasil akhir. Selain itu, pembelajaran menulis perlu dikaitkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca dan menyimak. Strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kooperatif dapat membantu siswa menulis dengan lebih tepat. Guru juga harus memberikan pengetahuan yang cukup mengenai jenis tulisan atau materi yang hendak ditulis, agar siswa mampu menulis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru juga harus memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran menulis.

Kebutuhan (Wants)

Kebutuhan merujuk pada hal-hal yang diperlukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran puisi. Untuk mengidentifikasi kebutuhan ini, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket dan wawancara kepada subjek penelitian terkait modul digital flipbook berbasis cerita para nabi yang sedang dikembangkan pada 11 Oktober 2024. Peneliti mengambil sampel sebanyak 38 siswa kelas X dan seorang guru Bahasa Indonesia. Angket tersebut memiliki 16 butir pertanyaan tertutup, yang dianalisis menggunakan skala Likert dengan kategori sangat butuh, butuh, kurang butuh, dan tidak butuh. Selain itu, peneliti juga menyertakan 4 pertanyaan terbuka dan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kebutuhan siswa dan guru yang dijawab secara deskriptif.

Pada pertanyaan yang dimuat dalam angket, peneliti membagi pertanyaan ke dalam 6 aspek yaitu (1) aspek umum; (2) aspek capaian dan tujuan; (3) aspek materi (isi); (4) aspek

evaluasi; (5) aspek penyajian materi dalam modul digital flipbook; (6) aspek penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook. Untuk mengidentifikasi kebutuhan produk, dilakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Analisis terhadap kebutuhan siswa dilakukan dengan menghitung persentase jawaban secara keseluruhan, yang kemudian menghasilkan data rata-rata kebutuhan berdasarkan tabel yang diadaptasi dari (Lian, Oksatianti, Risdianto, & Mayub, 2021) berikut.

Tabel 1 Kategori Skor Persentase Kebutuhan

Interval Persentase	Interpretasi
76%-100%	Sangat Butuh
51%-75%	Butuh
26%-50%	Kurang Butuh
0-25%	Tidak Butuh

Berikut ini disajikan data hasil analisis kebutuhan siswa dan analisis kebutuhan guru di SMA Srijaya Negara Palembang.

Analisis Kebutuhan Siswa

Berikut dipaparkan data perolehan analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa kelas X 3 dan X 4 SMA Srijaya Negara Palembang.

a) Umum

Pada aspek umum terdapat satu pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Keterangan				Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Dibutuhkan modul digital <i>flipbook</i> berbasis cerita para nabi sebagai upaya meningkatkan literasi dalam pembelajaran menulis puisi	23,7%	76,36%	0	0	80,92% (Sangat Butuh)

Pernyataan pertama adalah “Dibutuhkan modul digital flipbook berbasis cerita para nabi sebagai upaya meningkatkan literasi dalam pembelajaran menulis puisi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 9 siswa (23,7%) menyatakan sangat butuh, 29 siswa (76,3%) menyatakan butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan kurang butuh dan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 80,92% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook berbasis cerita para nabi sebagai upaya meningkatkan literasi dalam pembelajaran menulis puisi sangat dibutuhkan.

b) Capaian dan Tujuan

Pada aspek Capaian dan Tujuan terdapat dua pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Keterangan				Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Modul digital <i>flipbook</i> dilengkapi dengan capaian pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi	18,4%	73,7%	7,9%	0	77,63% (Sangat Butuh)
2.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat tujuan pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi	26,3%	71,7%	0	2,6%	80,26% (Sangat Butuh)

Pernyataan pertama adalah “Modul digital flipbook dilengkapi dengan capaian pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 7 siswa (18,4%) menyatakan sangat butuh, 28 siswa (73,7%) menyatakan butuh, 3 siswa (7,9%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 77,63% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, Modul digital flipbook dilengkapi dengan capaian pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi sangat dibutuhkan. Pernyataan kedua adalah “Modul digital flipbook memuat tujuan pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 10 siswa (26,3%) menyatakan sangat butuh, 27 siswa (71,1%) menyatakan butuh, 1 siswa (2,6%) menyatakan tidak butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan kurang butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 80,26% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat tujuan pembelajaran menulis puisi berbasis cerita para nabi sangat dibutuhkan.

c) Materi (Isi)

Pada aspek materi (isi) terdapat lima pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Keterangan				Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat materi hakikat puisi	44,7%	52,6%	2,6%	0	85,53% (Sangat Butuh)
2.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat materi unsur unsur puisi	50%	47,4%	2,6%	0	86,84% (Sangat Butuh)
3.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat materi jenis-jenis puisi	52,6%	36,8%	10,5%	0	85,53% (Sangat Butuh)
4.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat contoh-contoh puisi berbasis cerita para nabi	31,6%	65,8%	2,6%	0	82,24% (Sangat Butuh)
5.	Modul digital <i>flipbook</i> memuat langkah langkah menulis puisi berbasis cerita para nabi	34,2%	57,9%	7,9%	0	81,58% (Sangat Butuh)

Pernyataan pertama adalah “Modul digital flipbook memuat materi hakikat puisi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 17 siswa (44,7%) menyatakan sangat butuh, 20 siswa (52,6%) menyatakan butuh, 1 siswa (2,6%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 80,92% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat materi hakikat puisi dibutuhkan. Pernyataan kedua adalah “Modul digital flipbook memuat materi unsur unsur puisi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 19 siswa (50%) menyatakan sangat butuh, 18 siswa (47,4%) menyatakan butuh, 1 siswa (2,6%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 86,84% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat materi unsur unsur puisi sangat dibutuhkan. Pernyataan ketiga adalah “Modul digital flipbook memuat materi jenis-jenis puisi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 20 siswa (52,6%) menyatakan sangat butuh, 14 siswa (36,8%) menyatakan butuh, 4 siswa (10,5%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada

jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 85,53% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat materi jenis-jenis puisi sangat dibutuhkan. Pernyataan keempat adalah “Modul digital flipbook memuat contoh-contoh puisi berbasis cerita para nabi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 12 siswa (31,6%) menyatakan sangat butuh, 25 siswa (65,8%) menyatakan butuh, 1 siswa (2,6%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 82,24% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat contoh- contoh puisi berbasis cerita para nabi sangat dibutuhkan.

Pernyataan kelima adalah “Modul digital flipbook memuat langkah langkah menulis puisi berbasis cerita para nabi”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 13 siswa (34,2%) menyatakan sangat butuh, 22 siswa (57,9%) menyatakan butuh, 3 siswa (7,9%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 81,58% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, modul digital flipbook memuat langkah langkah menulis puisi berbasis cerita para nabi sangat dibutuhkan.

Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka yaitu jika terdapat saran lain mengenai materi pembelajaran yang perlu ditambahkan silahkan dituliskan. Adapun hasil analisis mengenai pertanyaan terbuka ini ialah siswa menyarankan bahwa harus menampilkan video dan gambar yang menarik, menyajikan materi mengenai inspirasi puisi dengan tema yang berbeda-beda.

d) Evaluasi

Pada aspek evaluasi terdapat dua pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Keterangan				Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Evaluasi/latihan berupa menu <i>game</i> dalam bentuk pilihan ganda	36,8%	52,6%	10,5%	0	81,58% (Sangat Butuh)
2.	Evaluasi/latihan untuk keterampilan menulis dalam bentuk esai	31,6%	63,2%	0	5,3%	81,58% (Sangat Butuh)

Pernyataan pertama adalah “Evaluasi/latihan berupa menu game dalam bentuk pilihan ganda”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 14 siswa (36,8%) menyatakan sangat butuh, 20 siswa (52,6%) menyatakan butuh, 4 siswa (10,56%) menyatakan kurang butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 81,58% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, evaluasi/latihan berupa menu game dalam bentuk pilihan ganda sangat dibutuhkan.

Pernyataan kedua adalah “Evaluasi/latihan untuk keterampilan menulis dalam bentuk esai”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 12 siswa (31,6%) menyatakan sangat butuh, 24 siswa (63,23%) menyatakan butuh, 2 siswa (5,3%) menyatakan kurang butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 81,58% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, evaluasi/latihan untuk keterampilan menulis dalam bentuk esai sangat dibutuhkan. Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka yaitu jika terdapat saran lain mengenai bentuk evaluasi pembelajaran yang perlu ditambahkan silahkan dituliskan.

Adapun hasil analisis mengenai pertanyaan terbuka ini ialah menyajikan evaluasi atau latihan dalam bentuk pilihan ganda kompleks dan game/kuis yang menyenangkan.

e) Penyajian Materi dalam Modul Digital Flipbook

Pada aspek Penyajian Materi dalam Modul Digital Flipbook terdapat empat pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Keterangan				Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Penyajian materi dalam modul digital <i>flipbook</i> dilengkapi menu materi yang berbentuk teks	47,4%	47,4%	5,3%	0	85,53% (Sangat Butuh)
2.	Penyajian materi dalam modul digital <i>flipbook</i> berbasis cerita para nabi dilengkapi video materi pembelajaran	42,1%	47,4%	10,5%	0	82,89% (Sangat Butuh)
3	Penyajian materi dalam modul digital <i>flipbook</i> dilengkapi hyperlink untuk video “Cerita Para Nabi” di <i>Youtube</i>	28,9%	65,8%	5,3%	0	80,92% (Sangat Butuh)

4	Penyajian materi dalam modul digital <i>flipbook</i> berbasis cerita para nabi dilengkapi dengan gambar dan audio yang sesuai	55,3%	44,7%	0		88,82% (Sangat Butuh)
---	---	-------	-------	---	--	--------------------------

Pernyataan pertama adalah “Penyajian materi dalam modul digital flipbook dilengkapi menu materi yang berbentuk teks”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 18 siswa (47,4%) menyatakan sangat butuh, 18 siswa (47,4%) menyatakan butuh, 2 siswa (5,3%) menyatakan kurang butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 85,53% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, penyajian materi dalam modul digital flipbook dilengkapi menu materi yang berbentuk teks sangat dibutuhkan. Pernyataan kedua adalah “Penyajian materi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi dilengkapi video materi pembelajaran”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 16 siswa (42,1%) menyatakan sangat butuh, 18 siswa (47,4%) menyatakan butuh, 4 siswa (10,5%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 82,89% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, penyajian materi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi dilengkapi video materi pembelajaran sangat dibutuhkan. Pernyataan ketiga adalah “Penyajian materi dalam modul digital flipbook dilengkapi hyperlink untuk video “Cerita Para Nabi” di Youtube”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 11 siswa (28,9%) menyatakan sangat butuh, 25 siswa (65,8%) menyatakan butuh, 2 siswa (5,3%) menyatakan kurang butuh dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 80,92% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, Penyajian materi dalam modul digital flipbook dilengkapi hyperlink untuk video “Cerita Para Nabi” di Youtube sangat dibutuhkan. Pernyataan keempat adalah “Penyajian materi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi dilengkapi dengan gambar dan audio yang sesuai”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 21 siswa (55,3%) menyatakan sangat butuh, 17 siswa (44,76%) menyatakan butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan kurang butuh dan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 88,82% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, penyajian materi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi dilengkapi dengan gambar dan audio yang sesuai sangat dibutuhkan. Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka yaitu jika terdapat saran lain mengenai penyajian materi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi yang perlu ditambahkan silahkan dituliskan. Adapun hasil analisis mengenai pertanyaan terbuka ini ialah menggunakan gambar mengenai cerita nabi, menyajikan kisah nabi yang terdapat pada Youtube atau Google, dan

menyajikan materi dengan semenarik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga berpendapat bahwa video kisah nabi dan gambar ilustrasi dapat membuat mereka merasa tertarik untuk belajar sehingga dibutuhkan dalam modul digital ini.

f) Penyajian Evaluasi dalam Modul Digital Flipbook

Pada aspek Penyajian Evaluasi dalam Modul Digital Flipbook terdapat dua pernyataan, berikut disajikan hasil yang diperoleh.

	Pernyataan					Kategori
		Sangat Butuh	Butuh	Kurang Butuh	Tidak Butuh	
1.	Penyajian evaluasi dalam modul digital <i>flipbook</i> menggunakan <i>Quiziz</i>	39,5%	50%	10,5%	0	82,24% (Sangat Butuh)
2.	Penyajian evaluasi dalam modul digital <i>flipbook</i> menggunakan <i>Google Drive</i>	5,3%	65,8%	7,9%	5,3%	75,66% (Sangat Butuh)

Pernyataan pertama adalah “Penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook menggunakan *Quiziz*”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 15 siswa (39,5%) menyatakan sangat butuh, 19 siswa (50%) menyatakan butuh, 4 siswa (10,5%) menyatakan kurang butuh, dan tidak ada jawaban untuk pernyataan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 82,24% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook menggunakan *Quiziz* sangat dibutuhkan. Pernyataan kedua adalah “Penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook menggunakan *Google Drive*”. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 8 siswa (21,1%) menyatakan sangat butuh, 25 siswa (65,8%) menyatakan butuh, 3 siswa (7,9%) menyatakan kurang butuh, dan 2 siswa (5,3%) menyatakan tidak butuh. Persentase keseluruhan pada pernyataan ini ialah 75,66% yang menunjukkan berada pada kategori sangat butuh. Berdasarkan hal ini, penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook menggunakan *Google Drive* dibutuhkan. Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka yaitu jika terdapat saran lain mengenai penyajian evaluasi dalam modul digital flipbook berbasis cerita para nabi yang perlu ditambahkan silahkan dituliskan. Adapun hasil analisis mengenai pertanyaan terbuka ini ialah menyajikan soal atau latihan yang dibuat sendiri dan tidak ada saran lain terkait penyajian evaluasi. Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 siswa kelas X.4 terkait

kebutuhan modul digital flipbook berbasis cerita para nabi. Berikut ini analisis mengenai hasil wawancara.

- a) Modul digital dibutuhkan dalam pembelajaran menulis puisi karena bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya buku paket saja. Sehingga dengan adanya modul digital, dapat menambah bahan ajar yang digunakan serta menjadi lebih menarik.
- b) Materi mengenai hakikat puisi, ciri-ciri, jenis puisi, langkah menulis puisi serta contoh puisi perlu disajikan dalam modul digital karena dapat menambah pemahaman siswa. Siswa juga mengemukakan bahwa langkah menulis puisi sangat dibutuhkan agar dapat menulis puisi dengan benar.
- c) Penyajian materi dengan beragam bentuk yaitu teks, gambar dan video sangat dibutuhkan agar menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- d) Menyajikan media inspirasi menulis puisi berupa cerita nabi dalam bentuk teks dan video dibutuhkan. Siswa mengemukakan bahwa cerita nabi sangat menarik dan mengandung nilai moral sehingga mereka mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi serta mendapatkan pengetahuan mengenai nilai moral.
- e) Menyajikan latihan soal pilihan ganda melalui quizizz dan proyek akhir menulis puisi dalam bentuk esai melalui google drive dibutuhkan karena menarik.

Kekurangan

Dalam analisis kebutuhan, kekurangan (lack) mengacu pada faktor-faktor seperti bahan ajar, media pembelajaran, kondisi pengetahuan, serta situasi pembelajaran yang dialami siswa saat ini (Oktarina et al., 2019). Dalam hal ini aspek kekurangan merujuk pada kekurangan bahan ajar yang digunakan serta kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan materi menulis puisi, yaitu sebagai berikut.

Pertama, kurangnya Minat dan Motivasi. Seorang orang menyatakan bahwa kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis puisi menjadi kendala yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan dan semangat yang cukup untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menulis, sehingga menghambat proses pembelajaran. Kedua, kesulitan mencari Ide dan Inspirasi. Delapan siswa menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mencari ide serta inspirasi dalam menulis sebuah puisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki dasar pengetahuan tentang puisi, kemampuan

untuk menemukan gagasan yang orisinal dan inspiratif masih menjadi tantangan yang signifikan. Ketiga, kurangnya media inspirasi. Tiga siswa menyatakan bahwa kurangnya media seperti video, gambar, dan audio menjadi hambatan dalam mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi. Selain itu, seorang siswa mengungkapkan bahwa kurangnya cerita inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi berdampak pada upaya meningkatkan literasi. Kurangnya variasi media ini membuat pembelajaran terasa monoton dan membatasi kemampuan siswa untuk mendapatkan stimulus kreatif. Keempat, kesulitan dalam menulis puisi. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menulis puisi yang baik. Lima siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menentukan diksi, memilih kata yang tepat, dan menghubungkan isi puisi secara keseluruhan, sehingga hasil puisi mereka terasa kurang terstruktur dan kurang menarik. Kelima, materi yang belum lengkap. Empat siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam pembelajaran belum lengkap. Hal ini mencakup kekurangan bahan ajar yang mendalam serta panduan teknis dalam penulisan puisi. Kelima, pembelajaran yang membosankan. Dua siswa menyatakan pada angket terbuka bahwa suasana pembelajaran yang membosankan membuat mereka merasa mengantuk sehingga kurang memahami materi puisi dan kesulitan dalam menulis puisi. Dalam wawancara, enam siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran membuat pembelajaran terasa membosankan. Keenam, bahan ajar tidak bervariasi. Dua siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa buku teks, sehingga tidak bervariasi. Hal ini membuat proses belajar terasa kurang efektif, karena terbatas pada satu jenis sumber belajar tanpa adanya media tambahan yang dapat mendukung pemahaman lebih mendalam.

Pembahasan

Bahan ajar digital telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan modern. Siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi (Akbar, 2021) (Niu, Niemi, Harju, & Pehkonen, 2021) (Gusman, Aprilia, & Mulyadiprana, 2021). Mereka lebih terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan laptop dibandingkan dengan bahan ajar cetak tradisional. Bahan ajar digital memanfaatkan gaya belajar ini dengan menyediakan konten yang interaktif, visual, dan fleksibel, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Devi, Rizwaan, & Chander, 2012).

Penggunaan bahan ajar digital tidak hanya mendukung pembelajaran mata pelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital. Ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era industri 4.0. (Pemikiran et al., 2022) (Hidayati, 2024)

Siswa belajar menggunakan perangkat lunak, aplikasi, dan teknologi baru. Mereka terbiasa bekerja dalam lingkungan digital yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Konten digital yang menarik, seperti game edukasi atau aplikasi berbasis gamifikasi, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mereka merasa bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, kita ketahui pentingnya pengembangan bahan ajar digital khususnya bagi siswa dan guru di sekolah menengah. (Kusumaningsih, Burhanuddin, & Erviana, 2020) Namun demikian, bahan ajar digital juga harus mampu meningkatkan karakter peserta didikan. Salah satu strateginya adalah dengan mengintegrasikannya cerita para nabi. Cerita para nabi bukan sekadar kisah sejarah, tetapi merupakan sumber inspirasi yang sangat relevan untuk pendidikan karakter (Adnas, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga pembentukan akhlak mulia yang menjadi bekal mereka dalam kehidupan. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan cerita ini untuk menyampaikan nilai-nilai luhur dengan cara yang menyentuh hati dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, bisa meningkatkan literasi khususnya keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa SMA Srijaya Negara, baik guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar digital berbasis cerita para nabi untuk meningkatkan literasi khususnya menulis puisi. Kebutuhan ini dapat ditinjau dari segi penyajian materi, penyajian media, dan evaluasi dalam bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa bahan ajar ini sesuai dengan karakteristik siswa dan cerita para nabi mampu meningkatkan karakter luhur para siswa, dan juga literasi para siswa. (Adnas, 2022) (Adityawan, Rahadi, Pratama, & Ryandhika, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui sebagai berikut. Pertama, ditinjau dari keharusan, bahan ajar ini harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahan ajar digital, karakteristik bahan ajar digital, dan prinsip-prinsip pembelajaran menulis. Kedua, bahan ajar digital berbasis cerita para nabi pada pembelajaran menulis puisi dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA Srijaya Negara. Ketiga, bahan ajar yang digunakan sebelumnya di kelas X SMA Srijaya Negara memiliki kekurangan yang harus ditindaklanjuti.

SARAN

Penelitian ini terbatas hanya pada analisis kebutuhan saja. Diharapkan penelitian ke depan bisa menulis artikel yang lengkap berdasarkan tahap-tahap penelitian pengembangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, O., Rahadi, P. F., Pratama, S. D., & Ryandhika. (2023). Perancangan media interaktif cerita nabi ulul azmi untuk anak-anak dalam bentuk aplikasi berbasis android sebagai media alternatif. *Wacadesain*, 4(1), 1–9.
- Adnas, D. A. (2022). Perancangan dan Pengembangan Buku Cerita Ilustrasi tentang Kisah Nabi Muhammad Saw: “Keistimewaan Kucing” dengan Teknik Digital Imaging. *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 37–56. Retrieved from <https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/view/6557%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/download/6557/2289>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Devi, S., Rizwaan, M., & Chander, S. (2012). ICT for Quality Education in India. *International Journal of Physical and Social Sciences*, 2(6), 542–554.
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Digital Flipbook-Based Teaching Material for Writing Poetry in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.35570>
- Hidayati, I. N. (2024). ADVANCING ESSAY WRITING WITH DIGLIT : APPLICATION AND. 12(1), 95–104.
- Kosasih, E. (2020). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumaningsih, N., Burhanuddin, A., & Erviana, L. (2020). Analisis karakter siswa melalui pembiasaan membaca cerita nabi di kelas v SDN 1 Jatigunung Kecamatan Tulakan. *STKIP PGRI Pacitan*, 1–10.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Lian, B., Oksatianti, B. R., Risdianto, E., & Mayub, A. (2021). Need analysis of MOOCs-based learning media development to improve student motivation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 868–873. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.646>
- Niu, S. J., Niemi, H., Harju, V., & Pehkonen, L. (2021). Finnish student teachers’ perceptions of their development of 21st-century competencies. *Journal of Education for Teaching*, 47(5), 638–653. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1951602>
- Oktarina, S., Suhendi, D., & Subadiyono. (2019). Analisis kebutuhan buku teks sejarah sastra berdasarkan pendekatan genre. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 6(2), 205–217.
- Pemikiran, J., Ke-islaman, P. P., Nur, S., Adah, S. A., Wonomelati, D. I., & Sidoarjo, K. (2022). *Ahsana Media*. 8(1).